

Factors Affecting Compliance Community In Implementing The Health Protocol Program During The Covid-19 Pandemic In Sempor Hamlet, Pujotirto Village, Kebumen Regency

Aji Utomo¹ , Dadi Santoso², Cahyu Septiwi³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Gombong

 santoso@gmail.com

Abstract

COVID-19 cases reached 147.8 million, while the data in Indonesia that had been confirmed positive was 1.64 million cases. The government programs that are being promoted are, “3M, namely wearing masks, washing hands, and avoiding crowds. During the implementation of health protocols during this pandemic, there are still some people who do not comply, this can be caused by many things. That the factors that influence compliance include knowledge, motivation and family support.

Objective: *aims to determine the factors that affect community compliance in implementing the Health Protocol during the COVID-19 pandemic in Sempor Hamlet, Pujotirto Village, Kebumen Regency.*

Methods: *The design used is quantitative research which is descriptive analytic. By using a cross-sectional approach. The population in this study were residents of Sempor hamlet, amounting to 573 people with a total sample of 100 people using the Slovin formula. Data analysis using Chi Square test.*

Results: *The results showed that there are two factors that have a significant relationship with community compliance with family support health protocols (p-value 0.009), level of motivation (p-value 0.006). While the level of knowledge has no relationship with compliance (p-value 0.359).*

Conclusion: *Based on these results, it shows that there are several factors that can affect a person's compliance in running a program*

Keywords: *Family Support 1; obedience 2; motivation; pandemic 3*

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan masyarakat Dalam Menjalankan Progam Protokol Kesehatan Selama Pandemi Covid-19 Di Dusun Sempor Desa Pujotirto Kabupaten Kebumen

Abstrak

Kasus COVID-19 mencapai 147.8 juta, sedangkan data di Indonesia yang sudah terkonfirmasi positif berjumlah 1.64 jt kasus. Adapun program pemerintah yang digalakan adalah, “3M yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menghindari kerumunan. Selama menjalankan protokol kesehatan saat pandemi ini masih ditemukannya beberapa orang yang tidak patuh hal ini bisa disebabkan oleh banyak hal. Bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain ilmu pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga.

Tujuan Umum: bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam menjalankan Protokol Kesehatan selama pandemi COVID-19 di Dusun Sempor Desa Pujotirto Kabupaten Kebumen.

Metode: Desain yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang berifat *deskriptif analitik*. Dengan menggunakan pendekatan *crosssectional*. Populasi pada penelitian ini adalah warga dusun Sempor yang berjumlah 573 orang dengan jumlah sampel 100 orang menggunakan rumus Slovin. Analisa data menggunakan uji Chi Square.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat dua faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dukungan keluarga (*p-value* 0.009), tingkat motivasi (*p-value* 0.006). Sedangkan tingkat pengetahuan tidak ada hubungan dengan kepatuhan (*p-value* 0.359).

Kesimpulan: Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam menjalankan suatu program

Kata kunci: *dukungan keluarga* 1; kepatuhan;2; pandemic, prokes 3

1. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 (CoronavirusDisease 2019) yang disebabkan oleh virus SARSCoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2) menjadi masalah kesehatan yang sedang dialami oleh semua negara saat ini. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020), “Penyakit Coronavirus atau Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)”. Lai et al (2020) menyatakan bahwa “Penyakit COVID-19 merupakan penyakit baru yang mengakibatkan infeksi pada saluran pernapasan manusia serta memiliki tingkat penularan cukup tinggi”. Berdasarkan data dunia sampai tanggal 24 April 2020, “Kasus COVID-19 mencapai 147.8 juta, sedangkan data di Indonesia yang sudah terkonfirmasi positif berjumlah 1.64 jt kasus” (JHU CSSE COVID 19, 2021). Data di Kebumen sampai tanggal 26 April 2021 “Data yang sudah terkonfirmasi berjumlah 7.247 kasus dengan jumlah yang dirawat adalah 65 pasien dan di desa Kebumen jumlah kasus yang terkonfirmasi dirawat 65 orang, dirujuk 1 orang, isolasi 71 orang, meninggal 314 orang.” (Dinas Kesehatan Kebumen, 2021).

Menurut Han Y et al (2020), “Penularan virus SARS-CoV-2 terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin”. Sehingga dalam hal ini penularan sangat rentan terjadi apabila tidak adanya alat pelindung diri selama pandemi seperti sekarang . Menurut Ni Putu Emi et al (2020), “Upaya preventif sejauh ini merupakan praktik terbaik untuk mengurangi dampak pandemi COVID-19, mengingat belum adanya pengobatan yang dinilai efektif dalam melawan virus SARS-CoV-2”. Adapun program pemerintah yang digalakan adalah, “3M yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menghindari kerumunan.” (Kemenkes RI, 2020).

Dalam menjalankan suatu program supaya berjalan dengan baik diperlukan adanya kepatuhan secara bersama oleh masyarakat supaya tercapainya tujuan bersama. Ian dan Marcus (2011) menyatakan bahwa “Kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya”. Apabila disimpulkan kepatuhan adalah bentuk tindakan manusia yang taat pada aturan.

Selama menjalankan protokol kesehatan saat pandemi ini masih ditemukannya beberapa orang yang tidak patuh hal ini bisa disebabkan oleh banyak hal. Menurut Kamidah (2015), “Bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain ilmu pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga”. Devi dan Nabila (2020) menyatakan bahwa “Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan masker selama pandemi COVID-19”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran edukasi kesehatan sangatlah penting dalam memberikan dampak positif pada kepatuhan salah satunya penggunaan masker.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Sempor, mengatakan 8-10 masyarakat sudah mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mencuci tangan. Berdasarkan hasil pembahasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Dalam Menjalankan Program Protokol Kesehatan Selama Pandemi COVID-19 Di Dusun Sempor Desa Pujotirto Kabupaten Kebumen”..

2. Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan crosssectional. Menurut Swarjana (2015), "Crosssectional adalah penelitian yang mendesain pengumpulan datanya dilakukan pada satu titik waktu (at the point in time)". Populasi pada penelitian ini adalah warga dusun Sempor yang berjumlah 573 orang. Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka dalam penelitian ini didapatkan total sampel 85. Dalam penelitian ini penulis menambahkan jumlah responden menjadi 100 untuk menguatkan hasil penelitian. Uji analisa yang digunakan adalah Chi Square Test.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Jumlah responden yang memenuhi kriteria penelitian di dusun Sempor berjumlah 100 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juni-Juli 2021 didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Warga Dusun Sempor Berdasarkan Kelamin Tahun 2021 n=100

Karakteristik	f	%
Laki-laki	56	56.0
Perempuan	44	44.0
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan data karakteristik responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 56.0% sedangkan pada jenis kelamin wanita 44.0%.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Warga Dusun Sempor Berdasarkan Usia Tahun 2021 n=100

Karakteristik	f	%
18-25 tahun	68	68.0
26-35 tahun	17	17.0
36-45 tahun	9	9.0
46-55 tahun	6	6.0
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 pada karakteristik usia pada penelitian ini didominasi pada rentang 18-25 tahun sebanyak 68.0% sedangkan paling kecil adalah 46-55 tahun yaitu 6.0%.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi

Karakteristik	f	%
SD	19	19.0
SMP	10	10.0
SMA/SMK	49	49.0
PT	22	22.0
Total	100	100%

Pada Tabel 4.3 pada karakteristik tingkat pendidikan didominasi pada jenjang SMA/SMK sebanyak 49.0% sedangkan terkecil pada jenjang SD yaitu 19.0%.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Warga Dusun Sempor Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2021 n=100

Karakteristik	f	%
Pelajar	54	54.0
Karyawan Swasta	3	3.0
Wiraswasta	33	33.0
Ibu Rumah Tangga	10	10.0
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 pada status pekerjaan pada penelitian ini didominasi pada pelajar sebanyak 54.0% sedangkan paling sedikit yaitu karyawan swasta sebanyak 3.0%.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Warga Dusun Sempor Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2021 n=100

Tingkat Kepatuhan	f	%
Tidak Patuh	16	16.0
Patuh	84	84.0
Total	100	100%

Berdasarkan

Tabel 4.5 karakteristik responden Dusun Sempor pada kategori kepatuhan sebanyak 84.0% yaitu patuh sedangkan sisanya adalah 16.0% tidak patuh.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Warga Dusun Sempor Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2021 n=100

Dukungan Keluarga	f	%
Buruk	14	14.0
Baik	86	86.0
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.6 pada kategori dukungan keluarga pada Dusun Sempor mayoritas adalah baik sebanyak 86.0% sisanya 14.0% buruk.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Warga Dusun Sempor Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2021 n=100

Tingkat Motivasi	f	%
Rendah	69	77.0
Sedang	31	23.0
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.7 pada kategori tingkat motivasi pada Dusun Sempor mayoritas pada tingkat rendah sebanyak 77.0% sisanya sedang yaitu 23.0%

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Warga Dusun Sempor Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2021 n=100

Karakteristik	f	%
Rendah	18	18.0
Sedang	55	55.0
Tinggi	27	27.0
Total	100	100%

Pada tingkat pengetahuan pada warga dusun Sempor sebanyak 18% pada kategori rendah sedangkan 27% adalah tinggi.

2. Analisa Bivariat

a. Uji Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Dalam Menjalankan Prokes Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uji analisa data menggunakan Chi Square test pada variabel kepatuhan, dukungan keluarga, tingkat motivasi, dan tingkat pendidikan didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 4.3 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Prokes Selama Pandemi di Dusun Sempor Tahun 2021 n=100

Variabel	Dukungan Keluarga		Total	<i>p-value</i>
	Rendah	Baik		
Patuh	9.5%	90.5%	84.0%	.009
Tidak Patuh	37.5%	62.5%	16.0%	
Total	14%	86%	100%	

Berdasarkan hasil uji analisa data menggunakan Chi Square Test didapatkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam menjalankan program kesehatan selama pandemi Covid-19 dengan *p-value* 0.009.

Tabel 4.4 Hubungan Tingkat Motivasi Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Prokes Selama Pandemi di Dusun Sempor Tahun 2021 n=100

Variabel	Motivasi		Total	<i>p-value</i>
	Rendah	Sedang		
Patuh	75.0%	25.0%	84%	0.006
Tidak Patuh	37.5%	62.5%	16%	
Total	69.0%	31.0%	100%	

Berdasarkan hasil uji analisa data menggunakan *Chi Square Test* didapatkan bahwa ada hubungan tingkat motivasi dengan kepatuhan dalam menjalankan program kesehatan selama pandemi Covid-19 dengan *p-value* 0.006.

Tabel 4.5 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Prokes Selama Pandemi di Dusun Sempor Tahun 2021 n=100

Variabel	Tingkat Pengetahuan		Total	<i>p-value</i>
	Sedang	Tinggi		
Patuh	75.0%	25.0%	84.0%	0.359
Tidak Patuh	62.5%	37.5%	16.0%	
Total	73.0%	27.0%	100%	

Berdasarkan hasil uji analisa data menggunakan *Chi Square Test* pada tabel 3x2 terdapat frekuensi harapan kurang dari 1 ($E < 1$) dan nilai frekuensi harapan < 5 lebih dari 20%, maka peneliti menggabungkan kategori rendah dan sedang dalam satu kategori agar diperoleh nilai harapan yang berharga besar. Sehingga didapatkan nilai *p value* 0.359 atau tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan.

A. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan data karakteristik responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 56.0% sedangkan pada jenis kelamin wanita 44.0%. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Beny dkk (2021), sebanyak 57.3% adalah

laki-laki sedangkan sisanya 42.7% wanita. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Novi dan Cut (2021), bahwa dari total responden yang ditelitinya sebanyak 68.3% adalah wanita sedangkan 31.7% adalah laki-laki. Banyaknya responden laki-laki pada penelitian disebabkan karena lebih banyak jenis kelamin tersebut di dukuh Sempr.

Pada jenis kelamin perempuan cenderung lebih taat dalam suatu program kesehatan dibandingkan laki-laki. Menurut Notoadmojo (2011), hal ini disebabkan karena perempuan pada umumnya menekankan pengertian sehat terkait dengan relaksasi, istirahat, perasaan sehat, dan nutrisi, sedangkan laki-laki menekankan pada keadaan tidak sakit. Oleh karena itu, perempuan lebih berhati-hati, cenderung menerapkan perilaku sehat. Sejalan dengan hasil penelitian Eko dan Sinaga, yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku gaya hidup yang sehat ($p=0,041$; $OR=2,410$). Hasil penelitian yang dilakukan Layli mengenai perilaku kepatuhan minum obat menunjukkan bahwa perempuan pada umumnya lebih bertanggung jawab terhadap kesehatannya dibandingkan laki-laki, sehingga mereka lebih cenderung melakukan perilaku yang sehat.

b. Usia

Berdasarkan Tabel 4.2 pada karakteristik usia pada penelitian ini didominasi pada rentang 18-25 tahun sebanyak 68.0% sedangkan paling kecil adalah 46-55 tahun yaitu 6.0%. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chealsea et al (2020), didominasi pada usia 20-35 tahun sebanyak 60%. Banyaknya usia remaja pada penelitian ini bisa disebabkan karena kurangnya mobilitas responden pada usia tersebut. Hal ini bisa disebabkan karena aktifitas saat ini pada usia remaja melalui online, sehingga peneliti saat menyebar kuesioner sering menjumpai pada responden usia remaja.

Menurut Riyadi dan Putri (2020), usia/umur ternyata menunjukkan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan dengan koefisien regresi sebesar 0,02. Artinya semakin tinggi usia responden maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan protokol kesehatan. Dengan kata lain, tingkat kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan lebih banyak ditemukan pada seseorang yang lebih tua/lanjut dibandingkan dari kalangan muda. Hal ini disebabkan pada kalangan tua mempunyai tingkat kerentanan yang tinggi terpapar Covid-19 sehingga seseorang yang masuk ke dalam kategori rentan akan memiliki kecenderungan akan selalu taat dan patuh pada penerapan protokol kesehatan agar tidak terpapar Covid-19.

c. Pendidikan

Pada Tabel 4.3 pada karakteristik tingkat pendidikan didominasi pada jenjang SMA/SMK sebanyak 49.0% sedangkan terkecil pada jenjang SD yaitu 19.0%. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Chealsea et al (2020), bahwa sebagian besar responden tingkat pendidikan pada tingkat kategori SMA/SMK sebanyak 55%. Banyaknya jenjang pendidikan terakhir yaitu SMA/SMK bisa disebabkan karena minimnya biaya ataupun keinginan seseorang untuk langsung bekerja. Penyebab tersebut tidak diketahui penulis karena keterbatasannya penelitian.

Menurut Boima (2015), bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan terakhir dengan kepatuhan. Menurut Hartono (2016), bahwa pendidikan pada dasarnya melibatkan masalah perilaku. Baik itu pada jenjang individu maupun kelompok. Pendidikan formal seperti tingkatan SD, SMP, SMA umumnya bertujuan untuk merubah perilaku. Seseorang dengan jenjang pendidikan kesehatan umumnya mempunyai pengetahuan terkait kesehatan lebih baik dibandingkan dengan individu lain dalam jenjang pendidikan lainnya, termasuk dengan pengetahuan mengenai COVID-19. Pengetahuan terkait dengan penyakit COVID-19 yang baik, akan memicu perilaku pencegahan yang baik, termasuk dalam perilaku *physical distancing*.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fidah et al (2020), bahwa bidang pendidikan tidak berhubungan dengan perilaku *physi-cal distancing*. Hal ini dimungkinkan karena berbagai informasi yang dipublikasikan terkait dengan COVID-19 melalui berbagai media. Dengan demikian memungkinkan berbagai mahasiswa dari jenjang kesehatan maupun non kesehatan dapat mengaksesnya dan dapat memiliki pengetahuan dan perilaku yang sama.

d. Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 4.4 pada status pekerjaan pada penelitian ini didominasi pada pelajar sebanyak 54.0% sedangkan paling sedikit yaitu karyawan swasta sebanyak 3.0%. Banyaknya kategori pelajar pada penelitian ini bisa disebabkan karena belum selesainya masa pandemi, sehingga lapangan kerja masih masih belum terserap secara maksimal.

Menurut Riyadi dan Putri (2020), status bekerja tidak signifikan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan, walaupun mempunyai arah hubungan yang positif. Hal ini ditandai dengan koefisien regresi yang hanya sebesar 0,02; artinya dapat dikatakan tidak ada perbedaan yang berarti antara skor tingkat kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat yang sedang bekerja dan yang tidak bekerja. Namun demikian, dari arah hubungan dapat dikatakan bahwa selama bekerja responden akan cenderung mentaati protokol kesehatan di lingkungan kerja. Setiap lingkungan kerja/kantor telah dihimbau oleh pemerintah agar menerapkan kebijakan selalu melakukan protokol kesehatan dalam segala kegiatan ekonomi di lingkungan kerja yang harus ditaati oleh seluruh pekerja/karyawannya

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Dalam Menjalankan Prokes Selama Pandemi Covid-19

a. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Prokes Selama Pandemi di Dusun Sempor

Berdasarkan hasil uji analisa data menggunakan Chi Square Test didapatkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam menjalankan program kesehatan selama pandemi Covid-19 dengan *p-value* 0.009. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Beny et al (2021) bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan protokol pencegahan Covid-19 dengan *p value* 0.018.

Menurut Friedman (2010) dukungan keluarga adalah, "Sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Hal ini menunjukkan adanya rasa simpati dan kedekatan antar keluarga demi kebaikan bersama. Pentingnya dukungan keluarga dalam menjalankan protokol kesehatan disebabkan karena keluarga adalah unit terkecil dalam bermasyarakat dan sebagai dasar dalam memberikan edukasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo (2010) bahwa keluarga merupakan unit masyarakat terkecil yang membentuk perilaku-perilaku masyarakat. Oleh sebab itu, untuk mencapai perilaku masyarakat yang sehat harus dimulai dari keluarga.

Menurut Purnawan (2008) dalam Rahayu (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu faktor internal (tahap perkembangan, faktor emosi, spiritual aspek), faktor eksternal (praktik di keluarga, faktor sosio-ekonomi, latar belakang budaya). Hal ini menunjukkan banyak sekali faktor yang dapat berpengaruh dalam keluarga, sehingga merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan perilaku bermasyarakat.

Kebebasan keluarga dalam melestarikan gaya hidup dan kesehatan anggota keluarga sangat dipengaruhi oleh struktur yang berada di luar keluarga itu sendiri. Dalam membangun keluarga yang sehat, dibutuhkan waktu, usaha, pengetahuan, dan keterampilan, sementara dalam suatu keluarga terdapat sumber daya yang berbeda-beda. Gagasan mengenai kesehatan di keluarga sangat tergantung pada waktu, orang yang terlibat, fungsi yang dipertimbangkan, jenis kelamin, dan kategori sosial, yang artinya masalah sosial dan politik akan juga berkaitan dengan kesehatan yang dibangun di keluarga. Adapun aspek-aspek yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel dukungan keluarga yang baik menurut House (dalam Smet, 1994) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, serta dukungan informatif. Jika terdapat dukungan dari keluarga yang baik, dampak yang akan terjadi adalah akan timbul rasa percaya diri, memotivasi, optimis sehingga mampu menggali potensi seseorang secara lebih optimal guna menghadapi permasalahan yang terjadi akan mengalami peningkatan

b. Hubungan Tingkat Motivasi Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Prokes Selama Pandemi di Dusun Sempor

Berdasarkan hasil uji analisa data menggunakan *Chi Square Test* didapatkan bahwa ada hubungan tingkat motivasi dengan kepatuhan dalam menjalankan program

kesehatan selama pandemi Covid-19 dengan *p-value* 0.006. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Novi dan Cut (2021), bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan protokol kesehatan selama pandemi dengan *p value* 0.035.

Menurut Nursalam (2014), "Motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan, terutama dalam berperilaku. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan dasar yang mendorong seseorang melakukan sesuatu hal. Adapun tujuan motivasi menurut Lestari (2014) yaitu meningkatkan moral, meningkatkan produktivitas mempertahankan kestabilan pekerja, meningkatkan kedisiplinan, menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik, mempertinggi rasa tanggungjawab terhadap tugas-tugasnya".

Adapun sumber motivasi menurut Lestari (2014) berasal dari dalam diri individu itu sendiri, motivasi yang datang dari luar individu, seperti dukungan verbal dan non verbal yang diberikan teman dekat, motivasi terdesak yang muncul dalam kondisi terjepit secara serentak dan menghentak dengan cepat. Menurut Chotimah dkk, (2019) bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mendasari seseorang dalam berperilaku menggunakan alat proteksi diri, Setiap peningkatan motivasi akan dapat meningkatkan perilaku penggunaan alat proteksi diri dasar. Motivasi juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap suatu permasalahan. Menurut Sardiman (2016), motivasi berfungsi untuk menggerakkan dan mendorong timbulnya suatu perbuatan, menentukan arah perbuatan pada tujuan yang hendak dicapai, serta menyeleksi perbuatan yaitu memilih perbuatan yang harus dikerjakan dan yang harus disisihkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi yang baik dapat mendorong masyarakat untuk selalu mematuhi protocol kesehatan covid 19 sehingga dapat mengurangi kasus covid dan memutus mata rantai penularannya. Sedangkan motivasi yang rendah adalah kebalikannya yaitu rendahnya dorongan untuk mematuhi protokol kesehatan. Penelitian ini konsisten dengan pendapat Pratiko (2011) yang menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi tidak baik cenderung untuk berperilaku tidak baik terutama dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri.

c. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Proses Selama Pandemi di Dusun Sempor

Berdasarkan hasil uji analisa data menggunakan *Chi Square Test* didapatkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam menjalankan program kesehatan selama pandemi Covid-19 dengan *p-value* 0.359. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Dhona dan Citra (2020), tingkat pengetahuan yang tinggi tentang Covid-19 pada remaja tidak diikuti dengan tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang tinggi juga.

Menurut Notoadmojo (2011), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan akan muncul setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu, seperti pada indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa maupun raba. Adapun sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui indra penglihatan dan pendengaran.

Menurut Law et al (2020), pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran dan menekan penyebaran virus. Pengetahuan yang dimiliki ini akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi (Purnamasari, Ika; Raharyani, 2020). Hal ini membuktikan bahwa adanya edukasi terkait suatu program mempunyai manfaat yang luar biasa untuk meningkatkan kepatuhan.

Adapun menurut Sunaryo (2017) pengetahuan atau kognitif menjadi domain penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif mencakup enam tingkatan, antara lain mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Sehingga adanya integritas antara pengetahuan dan tindakan merupakan hal yang sangat berkesinambungan dalam menjalankan proses selama pandemi.

Adanya pengetahuan masyarakat terkait covid dapat mendukung masyarakat untuk patuh dalam menjalankan protokol kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi (2013) yang menyatakan bahwa seorang yang memiliki pengetahuan tentang suatu informasi, maka akan mampu menentukan dan mengambil keputusan dalam

menghadapi suatu permasalahan, atau dengan kata lain masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang covid 19 maka akan mampu menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku dalam menghadapi penyakit tersebut.

4. Kesimpulan

1. Karakteristik responden didominasi oleh laki-laki 56.0% dan usia terbanyak 18-25 tahun 68.0%, untuk jenjang pendidikan SMA/SMK sebanyak 49.0% dan status pekerjaan masih sekolah 54%.
2. Tingkat kepatuhan pada kategori patuh sebanyak 84%, dukungan keluarga baik sebanyak 86%. Tingkat motivasi rendah pada warga dusun Sempor sebanyak 69% dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 18%.
3. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam menjalankan program kesehatan selama pandemi Covid-19 dengan *p-value* 0.009.
4. Terdapat hubungan tingkat motivasi dengan kepatuhan dalam menjalankan program kesehatan selama pandemi Covid-19 dengan *p-value* 0.006.
5. Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam menjalankan program kesehatan selama pandemi Covid-19 dengan *p-value* 0.359.

Referensi

- [1] Beny et al. 2021. Hubungan Karakteristik Responden Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi*, e-ISSN: 2655-0849 Vol. 3 No.2 Edisi November 2020 – April 2021
- [2] Buchari Lapau. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan Metode Penulisan Ilmiah Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Edisi 3. Yayasan Pustaka Obor Indonesia : Jakarta
- [3] Chelsea. 2021. Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid- 19 Pada Ibu Hamil di PMB Anggia Yuliska Amalia, Amd.Keb Kabupaten Sukabumi Tahun 2021. *Kesehatan dan Kebidanan STIKes Mitra RIA Husada* ISSN : 2252-9675 E-ISSN : 2722 -368X
- [4] Chen et al. 2020. Clinical Characteristics And Intrauterine Vertical Transmission Potential of COVID-19 Infection In Nine Pregnant Women: A Retrospective Review Of Medical Records. *Lancet*. 395(10226):809-15.
- [5] Dewi. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. *Jurnal ARSI*. Vol 2
- [6] Dinkes Kebumen. 2020. Data Statistik Covid 19. Diakses pada https://corona.kebumenkab.go.id/index.php/web/data_all
- [7] Fidah et al. 2020. Perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*. 2020; 2(1): 29-37
- [8] Gorbalenya et al. 2020. The Species Severe Acute Respiratory Syndrome-Related Coronavirus: Classifying 2019-Ncov And Naming It SARS-CoV-2. *Nat Microbiol*.
- [9] Hartono D. 2016. *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan: Psikologi*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- [10] Hernita. 2016. Hubungan Faktor-Faktor Perilaku Sehat Dengan Ketidakepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD dr. M. Yunus Kota Bengkulu tahun 2013. *Jurnal Kedokteran Raflesia*, Volume 2, Nomor 2
- [11] Lai et al. 2020. Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and Coronavirus Disease-2019 (COVID-19): The Epidemic and the Challenges. *International Journal of Antimicrobial Agents* 55(3).
- [12] Layli et al. 2020. Gambaran Faktor - Faktor Kepatuhan Mi-num Obat dalam Pelaksanaan POPM di Kabu-paten Semarang (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Gedangan Kecamatan Tuntang). *J Kesehat Masy*. 2020;8(2):165–74.
- [13] Machhi, Jatin et al. 2020. The Natural History, Pathobiology, and Clinical Manifestations of SARS-CoV-2 Infections. *Journal of Neuroimmune Pharmacology*

- [14] Mona. 2020. Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). Jurnal Sosial Humaniora Terapan. Vol. 2 No.2. Universitas Indonesia : Program Studi Periklanan Kreatif Program Pendidikan Vokasi
- [17] Notoatmodjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- [18] Novi dan Cut. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 11 No 1, Hal 113 - 124, Januari 2021
- [19] Novita, dkk 2015. Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan. Deep publish : Jogjakarta
- [20] Nursalam . 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika: Jakarta.
- [21] Ong SWX et al. 2020. Air, Surface Environmental, And Personal Protective Equipment Contamination by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (Sars-Cov-2) From A Symptomatic Patient. JAMA.
- [22] Pradana. 2020. Pengaruh Kebijakan. J Kebijask Kesehat Indonesia.
- [23] Riedel et al.2019. Medical Microbiology. 28th ed. New York: McGraw- Hill Education/Medical. p.617-22.
- [24] Riyadi dan Putri. 2021. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran COVID-19. Seminar Nasional Official Statistics 2020: Pemodelan Statistika tentang Covid-19.
- [25] Sen-Crowe. 2020. Social Distancing During The Covid-19 Pandemic: Staying Home Save Lives. American Journal of Emergency Medicine. 2020
- [27] Sinuraya, dkk. 2018. *Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung*. Jurnal Farmasi Klinik Indonesia. Vol. 7. No. 2. Sumedang: Universitas Padjajaran
- [28] Sugiyono. 2007. Statistik untuk Penelitian. Bandung :Alfabeta.
- [29] Suhadi dkk 2020. *Promosi Kesehatan Berbasis Daring Mengenai Perilaku Pencegahan Covid-19 Bagi Masyarakat Kota Kendari*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 1 No 3. Hal 245-255.
- [30] warjana. 2015. Metode Penelitian Kesehatan Edisi 2. CV Andi Offset. Yogyakarta
- [31] Syamsul dan Fahkry. 2015. Model Penelitian Kuantitatif Berbasis Sem-Amos. Deepublish: Jogjakarta.
- [32] Wasis. 2008. Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat. EGC: Jakarta.
- [33] Xiao et al. 2020. Evidence for gastrointestinal infection of SARS-COV-2. Gastroenterology. 2020; published online March 3. DOI: 10.1053/j.gastro.2020.02.055



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)